

**Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Tolitoli**

***The Contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector
to Employment in Tolitoli***

Moh. Rezky Ramadhan, Ramlawati, Hilmi, Bustari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin (STIE) Tolitoli,
mohrezkyramadhan2@gmail.com, ramlawati850@gmail.com, hilmiica7@gmail.com,
bustari@stiemujahidin.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus menciptakan lapangan kerja. Di Kabupaten Tolitoli, khususnya Kecamatan Baolan, jumlah UMKM sektor kuliner terus meningkat, namun kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja lokal masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi UMKM sektor kuliner, kondisi tenaga kerja, serta kontribusi UMKM sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan lima pelaku UMKM kuliner dan lima tenaga kerja sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM sektor kuliner di Kecamatan Baolan mengalami pertumbuhan yang positif dan berkontribusi dalam menyerap 30 tenaga kerja dari lima usaha yang diteliti. Selain berorientasi pada keuntungan, pelaku UMKM juga memiliki motivasi sosial dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, distribusi bahan baku, dan akses lokasi usaha yang strategis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah melalui peningkatan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan ekosistem UMKM agar kontribusi sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian daerah dapat terus meningkat.

Kata kunci: UMKM, Sektor Kuliner, Penyerapan Tenaga Kerja, Ekonomi Lokal, Kabupaten Tolitoli.

ABSTRACT

The culinary sector of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a strategic role in driving regional economic growth while creating jobs. In Tolitoli Regency, particularly in Baolan District, the number of culinary MSMEs continues to increase, but their contribution to local labor absorption still needs to be studied more deeply. This study aims to analyze the condition of culinary MSMEs, the condition of the workforce, and the contribution of culinary MSMEs to labor absorption in Tolitoli Regency. The study used a qualitative descriptive approach involving five culinary MSMEs and five workers as informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that culinary MSMEs in Baolan District experienced positive growth and contributed to absorbing 30 workers from the five businesses studied. In addition to focusing on profits, MSMEs also have social motivations in creating employment opportunities for the community. However, business development still faces obstacles such as limited capital, distribution of raw materials, and access to strategic business locations. Therefore,

government support is needed through increased access to capital, entrepreneurship training, and strengthening the MSME ecosystem to ensure the culinary sector's contribution to employment and the regional economy continues to grow.

Keywords: *MSMEs, Culinary Sector, Employment, Local Economy, Tolitoli Regency.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional yang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Sinha et al., 2024). Di Indonesia, UMKM menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar (Mahadewi et al., 2023). Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan dan keterampilan (Sunaryono et al., 2024).

Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah sektor kuliner. Perkembangan gaya hidup masyarakat, meningkatnya permintaan terhadap produk makanan dan minuman, serta tumbuhnya budaya konsumsi di luar rumah mendorong munculnya berbagai usaha kuliner, mulai dari warung makan, rumah makan, kafe, hingga booth makanan dan minuman (Putra et al., 2025). Di Kabupaten Tolitoli, khususnya Kecamatan Baolan, perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah UMKM kuliner, yaitu dari 46 unit pada tahun 2023 menjadi 52 unit pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki 4x prospek yang baik dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal

sekalius membuka peluang kerja bagi masyarakat.

Di sisi lain, permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan pembangunan daerah. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tolitoli mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Meskipun TPT pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,11%, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan membaiknya pasar kerja karena sebagian tenaga kerja memilih bekerja di luar daerah akibat terbatasnya kesempatan kerja lokal. Situasi ini menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja baru masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Dalam konteks tersebut, UMKM sektor kuliner memiliki potensi sebagai salah satu penyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Namun demikian, besarnya jumlah UMKM tidak selalu menunjukkan besarnya kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat daerah. Kapasitas usaha, skala operasional, keterbatasan modal, akses bahan baku, dan kemampuan pengelolaan usaha menjadi faktor yang dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam merekrut tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan bagaimana kondisi aktual UMKM sektor kuliner dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi UMKM sektor kuliner, kondisi tenaga kerja, serta kontribusi UMKM sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat pembangunan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor kuliner.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi UMKM sektor kuliner di Kabupaten Tolitoli?
2. Bagaimana kondisi tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli?
3. Bagaimana kontribusi UMKM sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi UMKM sektor kuliner di Kabupaten Tolitoli?
2. Untuk mengetahui kondisi tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli?
3. Untuk mengetahui kontribusi UMKM sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, dan data yang dikumpulkan

yaitu berupa kata-kata atau gambar (Pilcher & Cortazzi, 2023). Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada secara mendalam sesuai dengan apa adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini berupaya memahami makna dari peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok dalam situasi tertentu (Sugiyono, 2017).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumenasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Reyes et al., 2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan beberapa komponen yaitu, Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan ConclusionDrawing/Verivication (Penarikan Kesimpulan) (Mezmir, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tolitoli memiliki 10 Kecamatan dan 110 desa/kelurahan. 10 (sepuluh) Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Dampal Selatan, Dampal Utara, Dondo, Basidondo, Ogodeide, Lampasio, Baolan, Galang, Dako Pamean, dan Tolitoli Utara. Ibu Kota Kabupten Tolitoli terletak di Kecamatan Baolan. Kecamatan Baolan memiliki sebanyak 10 desa/kelurahan yaitu Desa Dadakitan, Kelurahan Tuweley, Panasakan, Sidoarjo, Baru, Nalu, Desa Buntuna, Lelean Nono, dan Pangi. Adapun

jumlah penduduk yang berdomisili di Kecamatan Baolan sebanyak 63.388 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34.413 jiwa dan perempuan sebanyak 33.975 jiwa (BPS Tolitoli, 2024).

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	4	40%
2	Perempuan	6	60%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari total 10 responden untuk jumlah responden pada laki-laki ialah 4 orang atau sebesar 40%, sedangkan untuk jumlah responden pada perempuan ialah 6 atau sebesar 60%.

Tabel 2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase(%)
1	<25	4	40%
2	25-35	3	30%
3	>35	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kelompok usia < 25 dan 25-35. Responden dengan usia <25 tahun berjumlah 4 orang yang merepresentasikan 40% dari total responden jumlah yang sama juga ada pada kelompok umur 25-35 tahun , yaitu 3 orang atau 30%

dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) dalam penelitian ini berada dalam kelompok usia produktif. Sementara itu, responden dengan usia >35 tahun merupakan kelompok minoritas, dengan jumlah responden 3 orang atau 30% dari total responden.

Tabel 3
Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	2	20%
2	SMP	-	-
3	SMA	6	60%
4	S1	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden di dominasi oleh lulusan SMA/SMK/Sederajat, yaitu sebanyak 6 orang atau 60% dari total responden. Dan pada tingkat pendidikan terakhir jenjang S1 sebanyak 2 orang atau 20% dari total responden. Sementara untuk tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SD/MI/Sederajat sebanyak 2 orang atau 20% dari total responden. Sedangkan pada tingkat pendidikan terakhir untuk jenjang SMP/MTS/Sederajat dari total responden tidak ada.

Tabel 4
Karakteristik Responden
Berdasarkan Modal Usaha

No.	Kategori Responden	Modal Usaha	Jumlah	Persentase(%)
1	Pemilik Usaha	1.000.000-10.000.000	2	20%
2	Pemilik Usaha	11.000.000-20.000.000	1	10%
3	Pemilik Usaha	21.000.000-30.000.000	2	20%
5	Tenaga Kerja	Tidak Memenuhi Kriteria	5	50%
	Jumlah		10	100%

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang ditinjau dari besar kecilnya modal usaha menunjukkan adanya variasi dalam kapasitas permodalan di antara para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Baolan. Dari total 10 responden, sebanyak 5 orang (50%) merupakan tenaga kerja yang tidak memenuhi kriteria dalam hal kepemilikan modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari responden yang diwawancarai merupakan pihak yang hanya berperan sebagai tenaga kerja dan tidak terlibat langsung dalam hal kepemilikan atau pengelolaan modal usaha. Sementara itu, responden yang termasuk dalam kategori pemilik usaha dengan modal usaha antara Rp1.000.000 – Rp10.000.000 berjumlah 2 orang atau 20%. Ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha kuliner masih berada pada tingkat usaha mikro dengan keterbatasan modal. Kemudian, sebanyak 1 orang responden (10%) memiliki modal usaha dalam rentang Rp11.000.000 – Rp20.000.000, dan 2 orang responden (20%) memiliki modal usaha sebesar Rp21.000.000 – Rp30.000.000.

Kondisi UMKM Kuliner di Tolitoli

Hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan pada pelaku dalam hal ini pemilik UMKM kuliner di Tolitoli, dari pandangan atau pendapat para pemilik UMKM kuliner mengenai kondisi UMKM kuliner di Tolitoli saat ini.

Menurut Zaki (Pemilik Ladenni) :

“Menurut saya, kondisi UMKM di Kabupaten Tolitoli saat ini khususnya pada sektor UMKM kuliner perkembangannya dari tahun ke tahun signifikan”.

Menurut Fadhilah(Pemilik Kiom House) :

“Menurut saya, kondisi UMKM kuliner di Tolitoli Alhamdulillah perkembangannya, semakin banyak”.

Menurut Kantini(Pemilik Bakso Subur) :

“Menurut saya, kondisi UMKM kuliner di Tolitoli dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya atau menjamur dimana-mana. Tapi, untuk usaha saya belakang ini sepi pengunjung”.

Kondisi UMKM kuliner di Tolitoli menunjukkan dinamika yang beragam. Sebagian informan menyatakan bahwa jumlah UMKM kuliner terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan semakin menjamur, menandakan adanya pertumbuhan dan minat masyarakat yang tinggi terhadap sektor ini.

Namun, di sisi lain, ada pula informan yang mengungkapkan bahwa kondisi UMKM kuliner saat ini mengalami penurunan dari segi pengunjung atau omzet, yang mereka gambarkan sebagai “sepi.”

Perbedaan pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun secara kuantitas UMKM kuliner berkembang, namun dari sisi kualitas usaha atau keberlangsungan pendapatan, terdapat tantangan yang masih dihadapi oleh sebagian pelaku usaha. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM kuliner di Tolitoli bersifat kuantitatif, tetapi belum tentu menjamin stabilitas dan keberhasilan usaha secara merata di kalangan pelaku UMKM kuliner. Hal ini dikarenakan masyarakat khususnya kalangan *Gen Z* cenderung lebih menyukai atau lebih memilih ke tempat-tempat yang cocok dijadikan untuk berfoto-foto dengan *spot* yang menarik seperti pada

kafe, booth dan rumah makan. Sedangkan, pada warung makan cenderung tidak memperhatikan *estetika* pada tempat usahanya, hal ini yang menjadi salah satu faktor kurangnya pengunjung atau konsumen pada warung makan.

Selain, kendala yang dirasakan oleh UMKM kuliner khususnya warung makan, disisi lain, UMKM kuliner seperti rumah makan dan kafe juga mengalami kendala.

Menurut **Zaki** (Pemilik Ladenni) :

“Kendalanya, kalau usaha Saya dari developer bahan-bahan yang sulit didapat dan kendala utamanya yaitu jalur distribusi pengiriman barang, karena mayoritas bahan-bahan yang saya gunakan tidak ada di TOLITOLI jadi harus beli dari luar daerah seperti Jakarta, jadi prosesnya itu lama dan mahal”

Menurut **Riska**(Pemilik Hallolumer) :

“Kendalanya, sudah pasti modal, modal disini maksudnya modal untuk renovasi tempat setiap tahunnya agar booth, terlihat lebih menarik”

Menurut **Fadhilah** (Pemilik Kiom House):

“Kendalanya kalau saya lihat, terkait lokasi atau tempat untuk yang ingin mengembangkan usahanya”

Kondisi Tenaga Kerja di Tolitoli

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tenaga kerja UMKM kuliner terkait kondisi tenaga kerja di Tolitoli, ketersediaan lapangan kerja masih menjadi masalah utama saat ini dalam ketenagakerjaan di Kabupaten Tolitoli. Kemudian UMR yang rendah juga menjadi salah satu masalah dalam ketenagakerjaan di Kabupaten Tolitoli.

Menurut Ayu (Tenaga Kerja di Hallolumer) :

“Menurut saya, kondisi tenaga kerja di Tolitoli, masih sulit untuk mencari pekerjaan ataupun untuk memulai usaha”.

Menurut Savnad (Tenaga Kerja di Kiom House) :

“Menurut saya, masih sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan”.

Menurut Tika (Tenaga Kerja di Bakso Subur) :

“Menurut saya, masih terkendala dengan lapangan pekerjaan yang kurang, juga UMK yang terbilang rendah”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas selain lapangan pekerjaan yang kurang dan UMK yang rendah para tenaga kerja yang ingin memulai usaha masih sulit untuk memulai usaha, hal ini dikarenakan terkendala oleh modal awal untuk memulai usaha.

Menurut **Ayu** (Tenaga Kerja di Hallolumer) :

“....Jadi, kami yang ingin memulai usaha masih sulit untuk memulai atau membuat usaha, dikarenakan modal awal dimana pemerintah kurang memperhatikan para tenaga kerja yang ingin memulai usaha baru. Sejauh ini pemerintah hanya memprioritas UMKM kuliner yang sudah memiliki usaha”.

Kontribusi UMKM Sektor Kuliner terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tolitoli

Tabel 5
Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Pada UMKM Kuliner

No	Nama Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase
1	Ladenni	7	23.33%
2	Kiom House	14	46.67%
3	Hallolumer	2	6.67%
4	Bakso Subur	2	6.67%
5	Warung Eda	5	16.66%

Total	30	100%
-------	----	------

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4.1 di atas dari 5 pemilik UMKM kuliner terdapat sebanyak 30 tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM kuliner. Meskipun berskala mikro dan kecil, secara agregat mampu menjadi penyangga utama dalam rantai fase ketenagakerjaan lokal. UMKM kuliner di Tolitoli mampu menyerap tenaga kerja dengan beragam latar belakang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA hingga S1. Hal ini menyoroti fleksibilitas sektor ini dalam menyediakan pekerjaan bagi lulusan dengan kualifikasi berbeda. Proses rekrutmen yang dominan melalui rekomendasi mulut ke mulut, iklan sederhana, dan jaringan personal juga menunjukkan karakteristik UMKM yang mengandalkan hubungan dekat dan kepercayaan. Metode ini memungkinkan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dan seringkali tanpa birokrasi yang rumit, sangat relevan di daerah dengan akses yang terbatas terhadap informasi lowongan kerja formal.

PEMBAHASAN

Kondisi UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Tolitoli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM sektor kuliner di Kecamatan Baolan mengalami perkembangan yang cukup positif. Peningkatan jumlah UMKM dari 46 unit pada tahun 2023 menjadi 52 unit pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor kuliner masih memiliki prospek yang baik sebagai salah satu penggerak perekonomian lokal. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap usaha makanan dan minuman serta berkembangnya berbagai bentuk usaha, seperti kafe, rumah makan, dan booth kuliner. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor kuliner menjadi pilihan usaha yang

relatif mudah dimasuki karena kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas usaha. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pelaku usaha masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, sulitnya memperoleh bahan baku yang harus didatangkan dari luar daerah, tingginya biaya distribusi, serta keterbatasan lokasi usaha yang strategis. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan usaha antar pelaku UMKM tidak berlangsung secara merata. Beberapa usaha mampu berkembang melalui inovasi produk dan perluasan pasar, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat meningkatnya persaingan usaha kuliner.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh bertambahnya jumlah pelaku usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen. Masyarakat, khususnya kelompok usia muda, cenderung memilih tempat usaha yang menawarkan kenyamanan dan nilai estetika. Oleh karena itu, inovasi produk, kualitas pelayanan, serta pengelolaan tempat usaha menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing UMKM sektor kuliner.

Kondisi Tenaga Kerja di Kabupaten Tolitoli

Penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja di Kabupaten Tolitoli masih relatif terbatas. Meskipun UMKM sektor kuliner berkembang, tenaga kerja masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terbatasnya lapangan pekerjaan dan rendahnya Upah Minimum Kabupaten (UMK) menjadi permasalahan utama yang dirasakan oleh responden. Selain

itu, masyarakat yang memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri masih terkendala oleh keterbatasan modal awal sehingga sulit beralih menjadi pelaku usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan UMKM sektor kuliner belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan ketenagakerjaan di daerah. Walaupun mampu menciptakan lapangan kerja baru, kapasitas penyerapan tenaga kerja masih dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, penguatan akses pembiayaan, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta dukungan pemerintah terhadap calon wirausaha menjadi faktor penting dalam memperluas kesempatan kerja di Kabupaten Tolitoli.

Kontribusi UMKM Sektor Kuliner terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, lima UMKM kuliner yang menjadi objek penelitian mampu menyerap sebanyak 30 tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM sektor kuliner memiliki kontribusi nyata dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Proses rekrutmen yang relatif sederhana melalui jaringan personal maupun rekomendasi juga memberikan peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pengalaman kerja formal untuk memperoleh pekerjaan.

Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah tenaga kerja yang diserap, tetapi juga dari motivasi pelaku usaha dalam membuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pemilik UMKM tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kepedulian sosial untuk memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki fungsi ekonomi sekaligus fungsi sosial dalam mendukung pembangunan daerah.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nurul Musyayyadah (2021) yang menyatakan bahwa UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prasetya Wibawa dan Niza Rizki Anggitaria (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat yang belum terserap oleh sektor formal. Perbedaan, penelitian ini memberikan gambaran empiris pada konteks Kabupaten Tolitoli, di mana pertumbuhan UMKM kuliner berlangsung pascapandemi dengan tantangan utama berupa keterbatasan modal, distribusi bahan baku, dan akses lokasi usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM sektor kuliner memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli. Namun, kontribusi tersebut masih dapat ditingkatkan melalui kebijakan pemerintah yang mendukung kemudahan akses permodalan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan sentra kuliner, serta perluasan akses pasar. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM sehingga kapasitas penyerapan tenaga kerja lokal dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi UMKM sektor kuliner terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi UMKM sektor kuliner di Kecamatan Baolan menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha serta bertambahnya variasi usaha kuliner, seperti kafe, rumah makan, dan booth makanan. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, tingginya biaya distribusi bahan baku, keterbatasan lokasi usaha yang strategis, dan meningkatnya persaingan antarpelaku usaha.
2. Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Tolitoli masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya tingkat upah, sehingga sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan maupun memulai usaha secara mandiri akibat keterbatasan modal.
3. UMKM sektor kuliner memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tolitoli. Lima UMKM yang menjadi objek penelitian mampu menyerap sebanyak 30 tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain berorientasi pada keuntungan ekonomi, pelaku UMKM juga memiliki kepedulian sosial dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga turut mendukung perekonomian lokal.

Saran

Pemerintah Kabupaten Tolitoli diharapkan terus memperkuat pengembangan UMKM sektor kuliner melalui perluasan akses permodalan, peningkatan kapasitas pelaku usaha, penguatan jaringan pemasaran, serta penyediaan fasilitas usaha yang lebih memadai. Di sisi lain, pelaku UMKM perlu meningkatkan inovasi produk, kualitas pelayanan, dan pemanfaatan pemasaran digital agar mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperluas kesempatan kerja.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti akses pembiayaan, digitalisasi usaha, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadewi, E. P., Septyanto, D., Hilmy, M. R., & Tamzil, F. (2023). The Agility, Adaptation, And Business Optimization, Normal Era For Entrepreneur In Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i1.756>
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*.
<https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Pilcher, N., & Cortazzi, M. (2023). "Qualitative" and "quantitative" methods and approaches across subject fields: implications for research values, assumptions, and practices. *Quality & Quantity*, 58, 2357–2387.
<https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>
- Putra, R. P., Ramadani, A., Hutabarat, Y. S., & Manurung, L. (2025). Strategy To Increase Culinary MSMEs Sales Through Online Food Delivery. *International Journal of Advanced Research*.
<https://doi.org/10.61730/j445km81>
- Reyes, V., Bogumil, E., & Welch, L. (2020). The Living Codebook: Documenting the Process of Qualitative Data Analysis. *Sociological Methods & Research*, 53, 89–120.
<https://doi.org/10.1177/0049124120986185>
- Sinha, K. J., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy. *International Journal For Multidisciplinary*

Research.

<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20824>

Sunaryono, S., Apriani, T., & Ekobelawati, F. (2024). Analyzing the Impact: The Role of MSME Growth in Reducing Unemployment Amidst High Levels of Poverty. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*.
<https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i2.417>